

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : DANA PUSPITA BATUBARA
NPM : 1405161101
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DANA PUSPITA BATUBARA
N P M : 1405161101
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURN OVER, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M., Ph.D

Penguji II


MUSLIH, S.E., M.Si

Pembimbing


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURL, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DANA PUSPITA BATUBARA
N P M : 1405161101
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURN OVER*,
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Hs JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DANA PUSPITA BATUBARA
NPM : 1405161101
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURN OVER*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
19/3/2018	Uraian pembahasan hrs skripsi ap team yg ada dalam di apakah menyebutkan atau beresah idya	J	
	Simpulan & saran menulis kathin dan saran singkat di kesimpulan.	J	
	Abstrak diperbaiki dan Sarin kan of urduna Abstrak.	J	
22/3/2018	Ace dan Memenuhi syarat uk menyebutkan Yrs skripsi	J	

Pembimbing Skripsi

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DANA PUSPITA BATUBARA
NPM : 1405161101
Konsentrasi : MAN. KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti namalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

DANA PUSPITA BATUBARA (1405161101) Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi 2018.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan analisis *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam usaha meningkatkan besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor rasio, dan dalam penelitian ini terdapat tiga rasio yang digunakan, yaitu; *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebafei variabel Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* independen dan *Return On Equity* sebagai variabel dependen.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* dari tahun 2012-2016 dengan jumlah 48 perusahaan. Penelitian sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tertentu maka sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda yang sebelumnya di uji dengan uji asumsi klasik, selanjutnya uji hipotesis (Uji t dan Uji F) dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* . tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Kemudian secara simultan variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,383, dalam hal ini kontribusi variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* yang mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 adalah sebesar 10,1% sedangkan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan Judul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Dalam hal ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan di dalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik demi membangun dalam perbaikan skripsi ini kedepannya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda saya Choky Umar Dani Batubara, Bapak Rudiansyah S.sos, Ibunda Leli Susanti dan Nenek Fatimah Hanum yang telah bekerja keras demi seorang buah hatinya mencapai cita-cita, telah mengorbankan materi, memberikan dukuan do'a dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

2. Kakak saya Putri Wulan Dara Batubara dan kedua adik saya Zaskia Media Nur Sandi dan Rizky Ridhollah Ramadhan, serta sanak saudara lainnya yang ikut membantu dengan doa-doa nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat waktu.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku ketua Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Sri Endang Rahayu, SE., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak dan Ibu seluruh pegawai pada tempat penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI)

11. Untuk orang terdekat saya Budhi Wibowo S, Indah Ayu Lestari, Fauziah Chairunnisa dan Silvi Audina serta sahabat krabat dan seluruh teman-teman manajemen 7H siang terimakasih atas segala dukungan, doa dan kasih sayangnya.

12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan saran serta dukungan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis,

DANA PUSPITA BATUBARA
NPM. 1405161101

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORITIS	20
A. Uraian Teori	20
1. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	20
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Profitabilitas</i>	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Profitabilitas</i>	23
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	25
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	26
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR)	28

c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio (CR)</i> ..	29
d.	Pengukuran <i>Current Ratio (CR)</i>	30
3.	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	31
a.	Pengertian <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	31
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	32
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turn Over</i>	33
d.	Pengukuran <i>Total Asset Turn Over</i>	34
4.	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	35
a.	Pengertian <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	35
b.	Tujuan dan Manfaat Solvabilitas	36
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i> .	37
d.	Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	38
B.	Kerangka Konseptual	39
C.	Hipotesis.....	45
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	46
A.	Pendekatan Penelitan	46
B.	Defenisi Operasional Variabel	40
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	48
D.	Populasi Dan Sampel.....	49
E.	Jenis dan Sumber Data	52
F.	Teknik Pengumpulan Data	53
G.	Teknik Analisa Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	81
1. Uji Asumsi Klasik	66
2. Regresi Linier Berganda	67
3. Pengujian Hipotesis	74
4. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 :	Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	4
Tabel 1.2 :	Data Total EkuitasPerusahhaan Sub Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	6
Tabel 1.3 :	Data Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	7
Tabel 1.4 :	Data Hutang Lancar Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	9
Tabel 1.5 :	Data Penjualan Bersih Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	11
Tabel 1.6 :	Data Total AktivaPerusahhaan Sub Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	12
Tabel 1.7 :	Data Total HutangPerusahhaan Sub Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	14
Tabel III.1 :	Jadwal Kegiatan Penelitian	49
Tabel III.2 :	Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI	50
Tabel III-3:	Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI	52
Tabel 4.1 :	<i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Property and Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	61

Tabel 4.2 :	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Property and Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	62
Tabel 4.3 :	<i>Total Asset Turn Over</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Property and Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	64
Tabel 4.4 :	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor <i>Property and Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.....	65
Tabel 4.5 :	Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	67
Tabel 4.6 :	Uji Multikolonerisitas.....	70
Tabel 4.7 :	Hasil Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.8 :	Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	73
Tabel 4.9 :	Uji t (Parsial).....	75
Tabel 4.10 :	Uji f (Simultan)	79
Tabel 4.11 :	Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji T	51
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F	52
Gambar IV.1 Grafik Histogram	68
Gambar IV.2 Grafik Normalitas P-Plot	69
Gambar IV.3 Kriteria Uji T Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity (ROE)	76
Gambar IV.4 Kriteria Uji T Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity (ROE).....	77
Gambar IV.5 Kriteria Uji T Pengaruh Debt to Equity Terhadap Return On Equity (ROE).....	78
Gambar IV.6 Kriteria Uji F	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan. Persaingan yang semakin ketat akan mempengaruhi semua bidang usaha. Ketangguhan dan kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Profitabilitas memiliki arti penting dalam kegiatan usaha dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Karena dengan melihat profitabilitas sebuah perusahaan dapat pula dilihat kesempatan untuk berkembang perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sudah baik, begitu juga sebaliknya. Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kinerja manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Karena profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menilai suatu perusahaan. Kasmir (2012, hal. 196).

Demikian juga halnya dengan perusahaan sub sektor *property and real estate* yang bergerak dibidang usaha pembangunan gedung-gedung fasilitas

umum. Menurut Michael C Thomsett dan Jean Freestone Thomsett, (Amelia, 2010, hal.5) mengemukakan bahwa pasar secara umum dibagi menjadi menjadi tiga yaitu, *residenta lproperty*, yang meliputi apartemen, perumahan, falt, dan bangunan multi unit; *commercial property*, yaitu property yang dirancang untuk keperluan bisnis, misalnya gedung penyimpanan barang dan areal parkir; dan *industrial property*, yaitu properti yang dirancang untuk keperluan industri, misalnya bangunan-bangunan pabrik. Untuk menjadi perusahaan yang bisa dikatakan baik dalam mengatur keuangan perusahaan sub sektor *property and real estate* harus melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Sebab profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba.

Dalam hal ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Rasio Return On Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Artinya ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar atas kegiatan operasi perusahaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat ROE, semakin tinggi tingkat pengembalian atas penghasilan yang diperoleh, semakin baik pula untuk perusahaan, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Dan besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor rasio, dan dalam penelitian ini terdapat 3 rasio yang digunakan yaitu : 1. *Current Ratio* 2.*Total Asset Turnover* 3. *Debt to Equity Ratio* (Rizky, 2015).

Rasio lancar atau lebih dikenal dengan *Current Ratio* (CR) merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat, rasio ini merupakan suatu ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan. Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Oleh karena itu dalam tulisan ini *current ratio* digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. (Fahmi 2016, hal. 66).

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir 2012, hal. 112).

Rasio aktivitas salah satunya adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktivitas. (Kasmir 2012, hal. 185).

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2016 dapat diketahui perkembangan perusahaan pada tahun 2012 sampai 2016 tersebut adalah :

Tabel 1.1
Lab Bersih Setelah Pajak Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Lab Bersih Setelah Pajak						Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016			
1	APLN	841.255.978	930.240.497	983.875.368	1.116.763.447	939.737.108	4.811.872.398	962.374.480	
2	ASRI	1.216.091.539	889.576.596	1.176.955.123	684.287.753	510.243.279	4.477.154.290	895.430.858	
3	BAPA	4.488.128.775	5.025.737.151	7.046.505.796	1.204.642.974	1.818.062.130	19.583.076.826	3.916.615.365	
4	BCIP	9.491.018.470	32.690.007.526	30.513.627.864	5.355.544.742	49.427.928.493	127.478.127.095	25.495.625.419	
5	BEST	470.357.197.085	744.813.729.973	391.352.903.299	211.935.909.297	336.287.878.603	2.154.747.618.257	430.949.523.651	
6	BIPP	15.132.023.671	109.387.233.278	19.655.620.459	125.181.521.808	27.224.420.762	296.580.819.978	59.316.163.996	
7	BKDP	58.396.173.479	59.138.577.166	7.194.926.446	28.227.002.713	28.948.289.175	181.904.968.979	36.380.993.796	
8	BKSL	220.926.021.026	605.095.613.999	40.727.292.707	61.673.665.333	562.426.910.051	1.490.849.503.116	298.169.900.623	
9	DART	180.828.252	180.800.291	408.025.799	177.765.808	191.876.068	1.139.296.218	227.859.244	
10	LPCK	407.021.908.297	690.616.930.141	845.971.917.517	914.989.279.214	539.794.979.877	3.398.395.015.046	679.679.003.009	
11	MDLN	260.472.880.599	2.451.686.470.278	706.295.408.232	873.420.195.956	501.349.673.188	4.793.224.628.253	958.644.925.651	
12	MLTA	203.895.248	240.967.649	309.493.712	239.982.607	1.143.372.190	2.137.711.406	427.542.281	
	Jumlah	1.448.727.422.419	4.700.695.884.545	2.051.636.552.322	2.224.206.561.652	2.050.063.370.924	12.475.329.791.862	2.495.065.958.372	
	Rata-Rata	120.727.285.202	391.724.657.045	170.969.712.694	185.350.546.804	170.838.614.244	1.039.610.815.989	207.922.163.198	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai laba bersih setelah pajak setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata laba bersih setelah pajak pada tahun 2012 berjumlah sebesar Rp. 120.727.285.202. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp. 391.724.657.045, pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar Rp. 170.969.712.694 pada tahun 2015 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp. 185.350.546.804, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar Rp. 170.838.614.244.

Dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, laba bersih setelah pajak terdapat 8 sampel perusahaan yang dibawah nilai rata-rata industri, yaitu pada perusahaan APLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 962.374.480, perusahaan

ASRI dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 895.430.858, perusahaan BAPA dengan nilai rata-rata sebesar Rp.3.916.615.365, perusahaan BCIP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.25.495.625.419 perusahaan BIPP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.59.316.163.996, perusahaan BKDP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.36.380.993.796, perusahaan lpck dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 227.859.244 dan perusahaan MLTA dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 427.542.281. Sedangkan 4 perusahaan lainnya, laba bersih setelah pajak yang dihasilkan diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan BEST dengan nilai rata-rata sebesar Rp.430.949.523.651, perusahaan BKSL dengan nilai rata-rata sebesar Rp.298.169.900.623, perusahaan LPCK dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 679.679.003.009 dan perusahaan MDLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 958.644.925.651.

Apabila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka akan memberikan manfaat yang sangat banyak bagi perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhannya, dan juga dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Manfaat dari laba yang tinggi adalah perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik dan mampu menarik investor. Akan tetapi jika laba menurun, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam memanfaatkan ekuitasnya mempunyai kinerja yang menurun.

Tabel 1.2
Data Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Total Ekuitas						
		2012	2013	2014	2015	2016	Jumlah	Rata-Rata
1	APLN	6.348.903.770	7.212.683.391	8.462.844.365	9.072.668.928	9.970.762.709	41.067.863.163	8.213.572.633
2	ASRI	4.731.874.734	5.331.784.694	6.371.193.934	6.602.409.662	7.187.845.081	30.225.108.105	6.045.021.621
3	BAPA	87.474.125.711	92.499.271.673	99.545.777.469	100.931.150.917	107.220.274.666	487.670.600.436	97.534.120.087
4	BCIP	192.631.842.648	225.321.850.174	250.227.717.148	255.104.789.669	305.364.560.705	1.228.650.760.344	245.730.152.069
5	BEST	1.770.110.572.329	2.476.819.586.729	2.849.501.198.764	3.042.155.272.739	3.390.835.762.307	13.529.422.392.868	2.705.884.478.574
6	BIPP	84.668.057.600	430.664.468.421	449.137.194.795	1.078.781.196.570	1.203.819.560.780	3.247.070.478.166	649.414.095.633
7	BKDP	649.789.548.122	590.650.970.956	597.845.897.402	572.757.541.540	545.944.370.757	2.956.988.328.777	591.397.665.755
8	BKSL	4.816.407.946.397	6.879.842.825.190	6.210.827.586.227	6.549.719.013	7.160.248.908.120	25.073.876.984.947	5.014.775.396.989
9	DART	2.837.716.716	2.926.677.760	3.249.395.143	3.428.403.826	3.623.348.540	12.637.138.159	3.159.284.540
10	LPCK	1.228.469.148.847	1.819.086.078.988	2.678.146.412.697	3.633.295.768.357	4.242.691.592.702	13.601.689.001.591	2.720.337.800.318
11	MDLN	2.226.013.893.089	4.675.700.492.371	5.322.781.616.184	6.057.456.838.674	6.595.334.000.460	24.877.286.840.778	4.975.457.368.156
12	MLTA	1.553.819.608	1.764.755.309	2.030.931.903	2.213.216.725	2.502.402.530	10.065.126.075	2.013.025.215
	Jumlah	11.071.037.449.571	17.207.821.445.656	18.478.127.766.031	14.764.920.572.794	23.574.743.389.357	85.096.650.623.409	17.019.330.124.682
	Rata-Rata	922.586.454.131	1.433.985.120.471	1.539.843.980.503	1.342.265.506.618	1.964.561.949.113	7.203.243.010.836	1.440.648.602.167

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai total ekuitas setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata total ekuitas pada tahun 2012 berjumlah sebesar Rp. 922.586.454.131. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp. 1.433.985.120.471, pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp. 1.539.843.980.503, pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar Rp. 1.342.265.506.618, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp. 1.964.561.949.113.

Dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, total ekuitas terdapat 8 sampel perusahaan yang dibawah nilai rata-rata industri, yaitu pada perusahaan APLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 8.213.572.633 , perusahaan ASRI dengan nilai rata-rata sebesar Rp.6.045.021.621, perusahaan BAPA dengan nilai rata-rata

sebesar Rp.97.534.120.087, perusahaan BCIP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.245.730.152.069, perusahaan BIPP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.649.414.095.633, perusahaan BKDP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.591.397.665.755, pada perusahaan DART dengan nilai rata-rata sebesar Rp.3.159.284.540, dan pada perusahaan MLTA dengan nilai rata-rata sebesar Rp.2.013.025.215. Sedangkan 4 perusahaan lainnya, total ekuitas yang dihasilkan diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan BEST dengan nilai rata-rata sebesar Rp.2.705.884.478.574, perusahaan BKSL dengan nilai rata-rata sebesar Rp.5.014.775.396.989, perusahaan LPCK dengan nilai rata-rata sebesar Rp.2.720.337.800.318, dan perusahaan MDLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp.4.975.457.368.156.

Tabel 1.3
Data Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Aktiva Lancar						Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016			
1	APLN	6.727.059.278	8.747.046.806	10.918.551.266	8.173.958.870	9.781.716.400	44.348.332.620	8.869.666.524	
2	ASRI	3.905.746.231	2.800.120.730	3.188.091.155	2.698.917.559	3.082.309.251	15.675.184.926	3.135.036.985	
3	BAPA	129.596.121.505	140.581.354.082	130.418.371.985	128.343.404.140	132.740.526.919	661.679.778.631	132.335.955.726	
4	BCIP	107.844.384.056	122.545.006.362	113.808.003.836	216.053.819.966	255.016.680.651	815.267.894.871	163.053.578.974	
5	BEST	936.166.803.440	1.202.268.937.741	1.248.542.426.658	1.508.625.079.130	1.848.611.926.078	6.744.215.173.047	1.348.843.034.609	
6	BIPP	99.118.444.967	14.288.004.397	51.767.454.439	124.366.098.795	98.981.852.198	388.521.854.796	77.704.370.959	
7	BKDP	276.757.558.982	239.757.568.725	240.957.595.368	44.547.643.597	49.322.341.025	851.342.707.697	170.268.541.539	
8	BKSL	2.083.499.351.647	6.662.604.199.638	3.725.936.243.346	4.191.414.243.140	4.019.040.145.498	20.682.494.183.269	4.136.498.836.654	
9	DART	785.147.759	1.017.064.862	891.641.071	491.950.977	389.911.953	3.575.716.622	715.143.324	
10	LPCK	2.371.557.593.405	3.158.466.218.156	3.742.378.611.957	4.283.677.477.706	4.584.789.803.654	18.140.869.704.878	3.628.173.940.976	
11	MDLN	1.940.276.898.305	2.036.868.531.503	2.061.415.313.134	3.145.580.271.086	3.921.828.260.101	13.105.969.274.129	2.621.193.854.826	
12	MLTA	1.162.016.779	1.467.653.261	1.847.687.745	2.012.091.117	2.172.521.190	8.661.970.092	1.732.394.018	
	Jumlah	7.957.397.126.354	13.591.411.706.263	11.332.069.991.960	13.655.984.956.083	14.925.757.994.918	61.462.621.775.578	12.292.524.355.116	
	Rata-Rata	663.116.427.196	1.132.617.642.189	944.339.165.997	1.137.998.746.340	1.243.813.166.243	5.121.885.147.965	1.024.377.029.593	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai aktiva lancar setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata aktiva lancar pada tahun 2012 berjumlah sebesar Rp.663.116.427.196. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp.1.132.617.642.189, pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar Rp.944.339.165.997, pada tahun 2015 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp.1.137.998.746.340, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp.1.243.813.166.243.

Dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, aktiva lancar terdapat 8 sampel perusahaan yang dibawah nilai rata-rata industri, yaitu pada perusahaan APLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp.8.869.666.524, perusahaan ASRI dengan nilai rata-rata sebesar Rp.3.135.036.985, perusahaan BAPA dengan nilai rata-rata sebesar Rp.132.335.955.726, perusahaan BCIP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.163.053.578.974, perusahaan BIPP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.77.704.370.959, perusahaan BKDP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.170.268.541.539, perusahaan DART dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 715.143.324 dan perusahaan MLTA dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 1.732.394.018. Sedangkan 4 perusahaan lainnya, aktiva lancar yang dihasilkan diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan BEST dengan nilai rata-rata sebesar Rp.1.348.843.034.609, perusahaan BKSL dengan nilai rata-rata sebesar Rp.4.136.498.836.654, perusahaan LPCK dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 3.628.173.940.976 dan perusahaan MDLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.621.193.854.826.

Meningkatnya aktiva lancar maka akan semakin baik bagi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan dana yang tersedia untuk membiayai operasional perusahaan.

Tabel 1.4
Data Hutang Lancar Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Hutang Lancar						Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016			
1	APLN	4.298.842.602	5.208.638.817	5.958.969.206	7.041.359.652	7.654.752.699	30.162.562.976	6.032.512.595	
2	ASRI	3.162.986.085	3.718.655.155	2.803.110.232	3.752.467.213	3.434.222.096	16.871.440.781	3.374.288.156	
3	BAPA	50.901.731.705	52.205.931.545	62.463.226.158	61.733.471.306	60.816.048.518	288.120.409.232	57.624.081.846	
4	BCIP	141.844.384.056	200.854.801.875	314.018.633.929	196.227.771.494	163.093.142.366	1.016.038.733.720	203.207.746.744	
5	BEST	341.041.125.673	474.544.135.776	552.248.267.662	384.484.715.527	561.697.035.973	2.314.015.280.611	462.803.056.122	
6	BIPP	66.264.212.131	43.892.355.147	66.623.831.010	109.043.648.098	75.330.661.077	361.154.707.463	72.230.941.493	
7	BKDP	111.067.373.771	75.153.331.479	147.664.480.103	69.540.984.373	237.437.805.967	640.863.975.693	128.172.795.139	
8	BKSL	654.273.848.640	1.534.261.988.584	2.326.646.387.344	3.227.924.826.605	2.848.671.180.828	10.591.778.232.001	2.118.355.646.400	
9	DART	674.676.158	504.748.990	476.165.672	740.783.157	605.141.343	3.001.515.320	600.303.064	
10	LPCK	1.507.602.432.792	1.953.762.768.122	1.610.709.341.363	1.140.995.759.536	922.152.433.756	7.135.222.735.569	1.427.044.547.114	
11	MDLN	1.525.673.373.156	2.441.922.958.749	1.707.369.122.469	3.150.692.483.079	2.917.040.996.619	11.742.698.934.072	2.348.539.786.814	
12	MLTA	288.403.252	646.965.734	752.075.584	866.858.726	837.279.300	3.391.582.596	678.316.519	
	Jumlah	4.407.093.390.021	6.786.677.279.973	6.797.733.610.732	8.353.045.128.766	7.798.770.700.542	34.143.320.110.034	6.828.664.022.007	
	Rata-Rata	367.257.782.502	565.556.439.998	566.477.800.894	696.087.094.064	649.897.558.379	2.845.276.675.836	569.055.335.167	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hutang lancar setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata hutang lancar pada tahun 2012 berjumlah sebesar Rp. 367.257.782.502. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp. 565.556.439.998 pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp. 566.477.800.894, pada tahun 2015 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp. 696.087.094.064 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar Rp. 649.897.558.379.

Dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, hutang lancar terdapat 8 sampel perusahaan yang di bawah nilai rata-rata industri, yaitu pada perusahaan APLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp.6.032.512.595, perusahaan ASRI dengan nilai rata-rata sebesar Rp.3.374.288.156, perusahaan BAPA dengan nilai rata-rata sebesar Rp.57.624.081.846, perusahaan BCIP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.203.207.746.744, perusahaan BIPP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.72.230.941.493, perusahaan BKDP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.128.172.795.139, perusahaan DART dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 600.303.064 dan perusahaan MLTA dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 678.316.519. Sedangkan 4 perusahaan lainnya, hutang lancar yang dihasilkan diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan BEST dengan nilai rata-rata sebesar Rp.462.803.056.122, perusahaan BKSL dengan nilai rata-rata sebesar Rp.2.118.355.646.400, perusahaan LPCK dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 1.427.044.547.114 dan perusahaan MDLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.348.539.786.814.

Hutang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun oleh karena itu utang lancar disebut juga utang jangka waktu pendek. (Kasmir, 2012 hal. 40).

Semakin tinggi hutang lancar, artinya bisa saja perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban, yang berarti perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid.

Tabel 1.5
Data Penjualan Bersih Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Penjualan Bersih						
		2012	2013	2014	2015	2016	Jumlah	Rata-Rata
1	APLN	4.689.429.510	4.901.191.373	5.296.565.860	5.971.581.977	6.006.952.123	26.865.720.843	5.373.144.169
2	ASRI	2.446.413.889	3.684.239.761	3.630.914.079	2.783.700.318	2.715.688.780	15.260.956.827	3.052.191.365
3	BAPA	25.179.996.061	40.154.840.297	45.807.294.711	24.144.133.759	34.022.502.954	169.308.767.782	33.861.753.556
4	BCIP	104.857.964.996	179.872.005.359	215.981.034.965	170.737.112.014	227.824.738.771	899.272.856.105	179.854.571.221
5	BEST	965.113.274.649	1.323.915.722.978	839.637.332.535	686.980.990.156	824.408.087.980	4.640.055.408.298	928.011.081.660
6	BIPP	30.129.322.906	57.595.616.624	98.672.667.613	111.644.042.531	113.883.200.419	411.924.850.093	82.384.970.019
7	BKDP	13.399.164.622	11.385.096.413	107.391.372.309	60.101.438.265	52.413.771.234	244.690.842.843	48.938.168.569
8	BKSL	622.705.425.776	961.988.029.182	712.472.394.627	559.801.139.534	1.206.574.998.918	4.063.541.988.037	812.708.397.607
9	DART	845.718.621	829.383.36	1.287.984.466	842.706.924	754.737.513	3.731.147.524	932.786.881
10	LPCK	1.013.069.147.506	1.327.909.165.616	1.802.970.419.501	2.120.553.079.169	1.544.898.127.282	7.809.399.939.074	1.561.879.987.815
11	MDLN	1.012.520.476.880	1.739.411.511.960	2.839.711.320.340	2.968.460.902.526	2.465.211.935.368	11.025.316.147.074	2.205.063.229.415
12	MLTA	678.729.373	854.973.964	1.117.732.408	1.089.217.674	1.143.372.190	4.884.025.609	976.805.122
	Jumlah	3.795.635.064.789	5.651.672.393.527	6.673.977.033.414	6.713.110.044.847	6.479.858.113.532	29.314.252.650.109	5.862.850.530.022
	Rata-Rata	316.302.922.066	513.788.399.412	556.164.752.785	559.425.837.071	539.988.176.128	2.485.670.087.460	497.134.017.492

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai penjualan bersih setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata penjualan bersih pada tahun 2012 berjumlah sebesar Rp. 316.302.922.066. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp.513.788.399.412, pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp.556.164.752.785, pada tahun 2015 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp.559.425.837.071, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar Rp. 539.988.176.128.

Dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, penjualan bersih terdapat 8 sampel perusahaan yang dibawah nilai rata-rata industri, yaitu pada perusahaan APLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp.5.373.144.169, perusahaan ASRI dengan nilai rata-rata sebesar Rp.3.052.144.169, perusahaan BAPA dengan nilai rata-rata sebesar Rp.33.861.753.556, perusahaan BCIP dengan nilai rata-

rata sebesar Rp.179.854.571.221, perusahaan BIPP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.82.384.970.019, perusahaan BKDP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.48.938.168.569, perusahaan DART dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 932.786.881 dan perusahaan MLTA dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 976.805.122. Sedangkan 4 perusahaan lainnya, penjualan bersih yang dihasilkan diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan BEST dengan nilai rata-rata sebesar Rp.928.011.081.660, perusahaan BKSL dengan nilai rata-rata sebesar Rp.812.708.397.607, perusahaan LPCK dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 1.561.879.987.815 dan perusahaan MDLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.205.063.229.415.

Penjualan yang semakin meningkat menunjukkan hal yang baik bagi perusahaan, karena semakin besar kesempatan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal, begitu juga sebaliknya.

Tabel 1.6
Data Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Total Aktiva						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	Jumlah	
1	APLN	15.195.642.352	10.932.862.184	23.656.158.211	24.559.174.988	25.711.953.382	100.055.791.117	20.011.158.223
2	ASRI	10.946.417.244	14.428.082.567	16.924.366.954	18.709.870.126	20.186.130.682	81.194.867.573	16.238.973.515
3	BAPA	159.093.151.873	175.635.233.972	176.171.620.663	176.171.620.663	179.260.878.116	866.332.505.287	173.266.501.057
4	BCIP	341.565.287.503	432.216.712.637	590.329.940.916	672.554.159.879	789.137.743.984	2.825.803.844.919	565.160.768.984
5	BEST	2.285.757.285.247	3.360.272.281.414	3.652.993.439.542	4.631.315.439.422	5.205.373.116.830	19.135.711.562.455	3.827.142.312.491
6	BIPP	178.403.632.950	557.633.263.041	613.810.885.565	1.324.396.226.004	1.648.021.678.720	4.322.265.686.280	864.453.137.256
7	BKDP	899.948.360.908	845.487.178.846	829.193.043.343	791.161.825.436	785.095.652.150	4.150.886.060.683	830.177.212.137
8	BKSL	6.154.231.305.371	10.665.713.361.698	9.796.065.262.250	11.145.895.593	11.359.506.311.011	37.986.662.135.923	7.597.332.427.185
9	DART	4.293.161.447	4.768.449.635	5.114.273.658	5.739.863.241	6.066.257.596	25.982.005.577	5.196.401.115
10	LPCK	2.832.000.551.161	3.854.166.345.345	4.390.498.820.383	5.476.757.336.509	5.653.153.184.505	22.206.576.237.903	4.441.315.247.581
11	MDLN	4.591.920.046.013	9.647.813.079.565	10.359.146.927.433	12.843.050.665.229	14.540.108.285.179	51.982.039.003.419	10.396.407.800.684
12	MLTA	2.015.753.149	2.834.484.171	3.250.877.510	3.620.742.578	3.932.529.273	15.654.386.681	3.130.877.336
	Jumlah	17.475.370.595.218	29.571.901.335.075	30.457.155.616.428	25.979.182.819.668	40.215.553.721.428	143.699.164.087.817	28.739.832.817.563
	Rata-Rata	1.456.280.882.935	2.464.325.111.256	2.538.096.301.369	2.164.931.901.639	3.351.296.143.452	11.974.930.340.651	2.394.986.068.130

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai total aktiva setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata total aktiva pada tahun 2012 berjumlah sebesar Rp. 1.456.280.882.935. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.464.325.111.256, pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.538.096.301.369, pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.164.931.901.639, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp.3.351.296.143.452.

Dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, total aktiva terdapat 8 sampel perusahaan yang dibawah nilai rata-rata industri, yaitu pada perusahaan APLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp.20.011.158.223, perusahaan ASRI dengan nilai rata-rata sebesar Rp.16.238.973.515, perusahaan BAPA dengan nilai rata-rata sebesar Rp.173.266.501.057, perusahaan BCIP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.565.160.768.984, perusahaan BIPP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.864.453.137.256, perusahaan BKDP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.830.177.212.137, perusahaan DART dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 5.196.401.115 dan perusahaan MLTA dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 3.130.877.336. Sedangkan 4 perusahaan lainnya, total aktiva yang dihasilkan diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan BEST dengan nilai rata-rata sebesar Rp.3.827.142.312.491, perusahaan BKSL dengan nilai rata-rata sebesar Rp.7.597.332.427.185, perusahaan LPCK dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 4.441.315.247.581 dan perusahaan MDLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 10.396.407.800.684.

Total aktiva merupakan harta perusahaan secara keseluruhan, yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi total aktiva, maka semakin baik bagi perusahaan.

Tabel 1.7
Data Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Total Hutang						Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016			
1	APLN	8.846.738.582	12.846.225.599	15.223.273.846	15.486.506.060	15.741.190.672	68.143.934.759	13.628.786.952	
2	ASRI	6.214.542.510	9.096.297.837	10.553.173.020	12.107.460.464	12.998.285.601	50.969.759.432	10.193.951.886	
3	BAPA	71.619.026.162	83.135.962.299	76.625.843.194	74.812.450.750	72.040.603.450	378.233.885.855	75.646.777.171	
4	BCIP	148.933.444.855	206.894.862.462	340.102.223.768	417.449.370.209	483.773.183.279	1.597.153.084.573	319.430.616.915	
5	BEST	515.646.712.918	883.452.694.685	803.492.240.778	1.589.160.166.683	1.814.537.354.523	5.606.289.169.587	1.121.257.833.917	
6	BIPP	93.735.575.350	126.968.794.620	164.673.690.770	250.419.263.022	444.202.117.934	1.079.999.441.696	215.999.888.339	
7	BKDP	250.158.812.786	254.836.207.890	231.347.145.941	218.404.283.896	239.151.281.393	1.193.897.731.906	238.779.546.381	
8	BKSL	1.337.823.358.974	3.785.870.536.508	3.585.237.676.023	4.596.177.463.580	4.199.257.402.891	17.504.366.437.976	3.500.873.287.595	
9	DART	1.603.531.402.254	2.035.080.266.357	1.712.352.407.686	1.843.461.568.152	1.410.461.654.803	8.604.887.299.252	1.720.977.459.850	
10	LPCK	1.410.461.654.803	1.843.461.568.152	1.712.352.407.686	1.843.461.568.152	1.410.461.654.803	8.220.198.853.596	1.644.039.770.719	
11	MDLN	2.365.906.152.924	4.972.112.589.194	5.036.365.311.249	6.785.826.555	7.944.774.384.719	20.325.944.264.641	4.065.188.852.928	
12	MLTA	461.933.541	1.069.729.862	1.219.945.607	1.407.525.853	1.430.126.743	5.589.261.606	1.117.852.321	
	Jumlah	7.813.339.355.659	14.214.825.735.465	13.689.545.339.568	10.869.133.453.376	18.048.829.240.811	64.635.673.124.879	12.927.134.624.976	
	Rata-Rata	651.111.612.972	1.184.568.811.289	1.140.795.444.964	905.761.121.115	1.504.069.103.401	5.386.306.093.740	1.077.261.218.748	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai total hutang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata total aktiva pada tahun 2012 berjumlah sebesar Rp.651.111.612.972. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp.1.184.568.811.289, pada tahun 2014 penurunan nilai rata-rata sebesar Rp.1.140.795.444.964, pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar Rp.905.761.121.115, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar Rp.1.504.069.103.401.

Dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, total terdapat 7 sampel perusahaan yang dibawah nilai rata-rata industri, yaitu pada perusahaan APLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp.13.628.786.951, perusahaan ASRI dengan nilai rata-rata sebesar Rp.10.193.951.886, perusahaan BAPA dengan nilai rata-rata sebesar Rp.75.646.777.171, perusahaan BCIP dengan nilai rata-rata sebesar

Rp.319.430.616.915, perusahaan BIPP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.215.999.888.339, perusahaan BKDP dengan nilai rata-rata sebesar Rp.238.779.546.381, dan perusahaan MLTA dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 1.117.852.321. Sedangkan 5 perusahaan lainnya, total hutang yang dihasilkan diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan BEST dengan nilai rata-rata sebesar Rp.1.121.257.933.917, perusahaan BKSL dengan nilai rata-rata sebesar Rp.3.500.873.287.595, perusahaan DART sebesar Rp.1.720.977.459.850, perusahaan LPCK dengan nilai rata-rata sebesar Rp.1.644.039.770.719, dan perusahaan MDLN dengan nilai rata-rata sebesar Rp.4.065.188.852.928.

Total hutang yang semakin meningkat menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam membiayai kebutuhannya, sehingga perusahaan tersebut meningkatkan hutang jangka pendek dan jangka panjangnya demi kelangsungan hidup perusahaan. Bila hal ini terus terjadi, perusahaan dapat mengalami kerugian, dan belum mampu mencapai target *profit* (laba) yang diharapkan. Jika total hutang perusahaan menurun, maka perusahaan mampu membiayai kebutuhannya.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Current ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi penurunan nilai laba bersih tahun 2013-2014 dan tahun 2015-2016 pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* pada periode 2012-2016, yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitasnya mempunyai kinerja yang menurun.
2. Terjadi penurunan nilai total ekuitas pada tahun 2014-2015 pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* pada periode 2012-2016.
3. Terjadi kenaikan hutang lancar tahun 2013-2015 pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* pada periode 2012-2016, hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan bias saja tidak akan mampu memenuhi kewajiban, yang berarti perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid.
4. Terjadi penurunan penjualan bersih tahun 2014-2015 pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* pada periode 2012-2016, yang artinya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.
5. Terjadinya peningkatan total hutang tahun 2013 dan tahun 2016 pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* pada periode 2012-2016, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang kekurangan dana dalam membiayai kebutuhannya.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, Rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* dan Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan dari tahun 2012 s/d 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?
2. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2015?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk menambah pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Lebih lanjut karena pengertian profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan, jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering diterjemahkan sebagai rentabilitas saham sendiri (rentabilitas modal saham). Investor yang

akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar utang, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan ke pemegang saham biasa. (Hanafi dan Halim, 2016 : hal. 179)

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) menyatakan :

“Hasil Pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Selanjutnya menurut Hery (2015, hal. 184) menyatakan :

“Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, demikian pula sebaliknya”

Sedangkan menurut Sujarweni (2017, hal. 65) menyatakan :

“Merupakan rasio yang digunakan untuk menghasilkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. ROE menunjukkan keefesienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) menyebutkan tujuan yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Selanjutnya Menurut Kasmir (2012, hal. 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut Hery (2015, hal. 192)

yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk meniai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Faktor yang menentukan *Return On Equity* (ROE) besar atau kecilnya sangat tergantung kepada kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat *Return On Equity* (ROE) yang baik dan begitu juga sebaliknya. Jika jumlah laba bersih yang didapat tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *Return On Equity*

(ROE) akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *Return On Equity* akan rendah.

Menurut Sudana (2011, hal. 65) bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dalam kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan atas rasio ekuitas bergantung pada empat faktor, yaitu :

- 1) *Profit Margin*: Semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) *Dividen policy*: Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dbgalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan
- 3) *Financial policy*: Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan financial leverage perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 4) *Total asset turnover*: Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

Menurut Syamsuddin (2011, hal.65) beberapa faktor lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) antara lain :

1) Keuntungan atas komponen–komponen *sales* (*Net Profit Margin*).

Net Profit Margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka meningkatkan profitabilitasnya. *Net Profit Margin* adalah laba yang dibandingkan dengan penjualan.

2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*)

Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya.

3) Penggunaan *Leverage* (*Debt Ratio*)

Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan karenamempunyai beban tetap. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Pengukuran *Return On Equity* (ROE) atau hasil pngembalian atas ekuitas (ROE) dapat dihitung dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.

Menurut Sujarweni, (2017, hal. 65) untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 195) menyatakan bahwa pengukuran *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa (*Return On Equity*) ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika ROE tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio lancar (*Current Ratio*) utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan-perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada asset jangka pendek (kas, inventori, piutang). Makin tinggi rasio, makin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan atau kemampuan perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasa mengalami likuiditas. Sangat bagus menggunakan rasio ini untuk membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya tetapi masih satu jenis industri.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2016, hal.66) menyatakan bahwa:

”Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas splvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang kerika jatuh tempo”

Selanjutnya menurut Kasmir (2012, hal. 134)menyatakan bahwa :

“Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Kemudian Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 77) menyatakan bahwa:

“Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi jangka pendeknya dengan menggunakan aktivitas lancarnya

(aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standart yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempengaruhi yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnyadengan hutang lancar yang diharapkan dapat segera menjadi kas perusahaan dan harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memeuhi kewajiban (utang) pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) menyebutkan tujuan yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan :

- 1) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 2) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar.
- 4) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

MenurutHani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa :

“Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

Menurut Jumingan dalam buku Fahmi (2016, hal. 69) menyatakan bahwa sebelum mengambil kesimpulan final dan analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5-10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.

- 5) Kemungkinan perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungan dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Pengukuran *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar (CR) dapat dihitung dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut Kasmir, (2012 hal. 135) untuk mencari *Curret Ratio* (CR) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Murhadi, (2013, hal 57) untuk mencari *Current Ratio* (CR) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Total Asset Turn Over (TATO)*

a. *Pengertian Total Asset Turn Over*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. (Kasmir 2012, hal 172).

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) menyatakan bahwa :
 “*Total Asset Turn Over*(TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”

Selanjutnya menurut Sujarweni (2017, hal. 63) menyatakan bahwa “Kemampuan dana yng tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk meghasilkan *revenue*”

Kemudian menurut Brigham dan Houston (2010, hal 139) menyatakan bahwa “ *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Total Asset TurnOver* adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dan efisien dengan perputaran aktiva yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173). Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari pengguna rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagi
- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam piutang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode
- 6) Untuk mengukur pengguna selama aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 174). Beberapa manfaat yang hendak dicapai perusahaan dari pengguna rasio aktivitas antara lain:

- 1) Dalam Bidang Piutang
- 2) Dalam bidang sediaan
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turn Over*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Jumingan (2014, hal. 20) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut :

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a. Aktiva lancar
 1. Kas
 2. Surat-surat berharga
 3. Wesel tagih
 4. Piutang dagang
 5. Persediaan barang dagangan
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar dimuka
 - b. Aktiva tetap
 1. Tanah
 2. Bangunan
 3. Akumulasi penyusutan
 4. Mesin

Menurut Riyanto (2013, hal. 40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Assets Turn Over* ditentukan oleh faktor berikut:

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating assets turn over*)
- 2) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah *sales* sebesar-besarnya.
- 3) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurun atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

Total Asset Turnover, menunjukkan tingkat efisiensi pengguna keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total asset turnover berarti semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. total asset turnover ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih

penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan pengguna seluruh aktiva didalam perusahaan.

Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turnover ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

d. Pengukuran *Total Asset Turn Over*

Untuk mengukur rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang ada dalam perusahaan dalam keseluruhan aktivitya yang digunakan dalam satu periode, dengan kata lain yaitu kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Pengukuran ini ditujukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.

Menurut Kasmir (2012,hal. 186) rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Murhadi (2013, hal. 60) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Debt To Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt To Equity Ratio*

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara hutang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut Sunyoto (2013, hal. 114) menyatakan :

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan”

Selanjutnya Kasmir (2012, hal. 158) menyatakan :

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas” *Debt To Equity Ratio* ini merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang, dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Kemudian Harahap (2013, hal. 303) menyatakan :

“*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang hutangnya kepada pihak luar”. Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan

ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Solvabilitas / Leverage*

Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2012, hal 153) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Besar kecilnya *Debt To Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (Return On Equity) perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Hery (2012, hal. 76) menyatakan:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* adalah hutang jangka panjang, kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikasi ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar”

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* menurut Sartono(2010, hal. 225) adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat Penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- 2) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi
- 3) Profitabilitas
Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal (*Debt To Equity Ratio*). Dengan laba ditahan yang besar perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt To Equity Ratio*. Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *Debt To Equity Ratio*. Struktur modal merupakan paduan antara pendanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan pendanaan yang berasal dari hutang akan mempengaruhi naiknya nilai *Debt To Equity Ratio*.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban.

Menurut (Kasmir 2012, hal 158) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Hery (2015, hal. 69) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Dari rumus di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan pengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total kewajiban.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai factor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan kuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Equity* perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

1. Pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi maka perusahaan akan dinyatakan likuiditas, tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan asset jangka pendek secara tidak efisien. Selain itu semakin banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo maka semakin baik pula bagi perusahaan dan juga bisa dikatakan tidak secara efisien bagi perusahaan

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) “rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Sunyoto (2013, hal. 101) “Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi

liabilitas jangka pendek”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan menurut hasil penelitian (Hantono, 2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan juga pada penelitian Risfa (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwa “*Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas karena *Current Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan. Aset lancar yang tersedia digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

2. Pengaruh *Total Assets Turn Over*(TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode tertentu. Rasio ini merupakan rasio aktivitas. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama juga dapat memperbesar volume penjualan apabila *Assets Turn Over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Menurut Brigham dan Houston, hal. 109) “*Total Asset Turn Over* merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio ini rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi

kapasitas investasi. Namun rasio ini menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian (Ariawan,2009) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Dan sejalan dengan hasil penelitian (Rizky 2015) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwa “*Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) karena *Total Assets Turn Over* yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.

3. Pengaruh *Drbt To Equity* Terhadap *Return On Equity*

Debt To Equity Ratio (DER) apabila tingkat *Debt To Equity Ratio* rendah berarti menunjukkan kinerja yang semakin baik. Karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan tingkat *Debt To Equity Ratio* yang rendah. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt To Equity Ratio*, akan menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat

pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Dari teori diatas, maka *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sejalan dengan hasil penelitian (Hantono, 2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan juga pada penelitian (Rizki, 2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

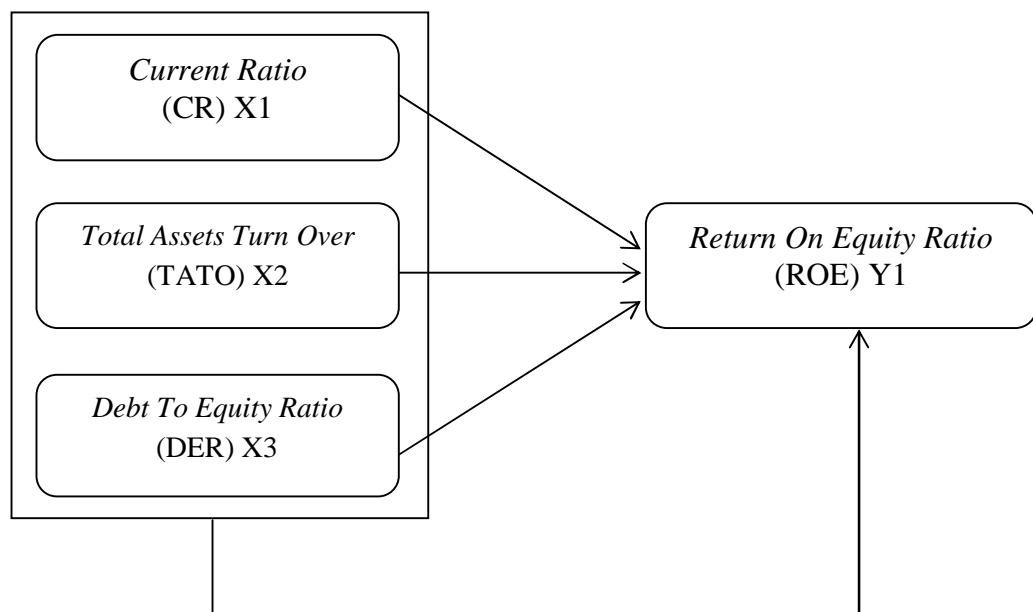
4. Pengaruh *Current Ratio*(CR), *Total Asset Turn Over*(TATO) dan *Debt To Equity Ratio*(DER) terhadap *Return On Equity*(ROE)

Pentingnya manajemen yang baik terhadap rasio likuiditas, aktivitas maupun solvabilitas ternyata sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba atau profit sebuah perusahaan. Karena ketersediaan biaya atau modal yang banyak akan mempermudah jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Menurut (Muhardi, 2013) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Selanjutnya menurut (Fahmi, 2016) Rasio Aktivitas merupakan rasio mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Kemudian menurut (Kasmir, 2012) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut (Sudana, 2011) Profitabilitas rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky (2015) dengan judul pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* menyatakan bahwa secara bersama-sama (*simultan*) *Current Ratio*, *Total Asset Turn over* dan *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan teori pendapat dan penelitian terdahulu tentang hubungan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, hubungan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki hubungan terhadap *Return On Equity*. Dimana *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* merupakan cara untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi dan meningkatkan nilai penjualan perusahaan. Hubungan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Equity* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II-1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil profitabilitas perusahaan untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan
2. Adapengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan
3. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan
4. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena mengacu pada angka-angka dan dianalisa dengan menggambarkan berbagai kondisi. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio*.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependent menurut Juliandi (2015, hal. 22) adalah “Variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak

dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang dimilikinya. Secara matematis *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Independent menurut Juliandi (2015, hal. 22) adalah “Kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel Independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio*.

a) Current Ratio (X_1)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam. Current Ratio yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut Kasmir (2012, hal 119) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Total Asset Turn Over (X_2)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* yaitu rasio yang digunakan

untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap yang berputar dalam satu periode. (Kasmir 2012, hal 186) Rumus untuk mencari perputaran total aktiva sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) Debt To Equity Ratio (X3)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan rasio antara total utang dengan total ekuitas (Kasmir 2012, hal. 158). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia disitus resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 sampai bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel III-1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Nov'17				Des'17				Jan'18				Febr'18				Mart'18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data Awal	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Pengumpulan Teori				■	■															
4	Penyusunan Proposal					■	■														
5	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■								
6	Seminar Proposal													■							
7	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■	■	■	
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Masalah penting dalam penelitian adalah masalah populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Peneliti mungkin tidak bermaksud melakukan penelitian kepada seluruh elemen, anggota atau unsure didalam sebuah pengamatan, tetapi memfokuskan diri hanya kepada sebagian dari anggota populasi.

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 50) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini dan juga menjadi sampel pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2012-2016 yang berjumlah 48 perusahaan.

Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Dengan jumlah populasi sebanyak 48 perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate.

Tabel III-2
Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate
yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai
6	BEST	Bekasi Fajar Industri Estate Tbk
7	BIKA	Bina Karya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSI	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Developmet Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty
15	DILD	Intiland Development
16	DMAS	Puradeltaa Lestari
17	DUTI	Duta Pertiwi
18	ELTY	Bakrieland Development
19	EMDE	Megapolitan Development
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Moderland Realty Tbk
32	MKPI	Metropolita Kentjaa TbK
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvaa Development Tbk

32	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Property Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40	PUPD	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBSM	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCIBD	Dadanayasa Arthatama
46	SMDM	Suryamas Dutanakmur Tbk
47	SMRA	Summarcon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertido Tbk

2. Sampel Penelitian

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal 50). Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari beberapa populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar memperoleh sampel *representatif* (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Dengan demikian, kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
- b. Laporan Keuangan yang disajikan selama periode 2012-2016 dalam Currency Rupiah (Rp)
- c. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut 31 Desember 2012-2016

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III-3
Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate*
yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai
5	BEST	Bekasi Fajar Industri Estate Tbk
6	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk
9	DART	Duta Anggota Reality
10	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
11	MDLN	Modrland Reality Tbk
12	MLTA	Metropolitan Land Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia Medan yang merupakan Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi tahun 2012-2016.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan proposal ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data dikumpulkan

oleh pihak lain, seperti laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan analisa masalah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan Sub Sektor Property and Real Estate tahun 2012-2016

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan variabel moderasi mempengaruhi variabel lainnya baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan sebagai alat rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalisasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain menguji normalitas adalah dengan menggunakan Kolmogorov smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorov smirnov adalah $(\text{sig}(2\text{-tailed}) > \alpha 0,05)$ maka berdistribusi normal. Jika $(\text{sig}(2\text{-tailed}) < \alpha 0,05)$ maka distribusi tidak normal. Data distribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinearitas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat Multikolinearitas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang

lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi.

Salahsatu cara dalam melakukan identifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Kriteria pengujinya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada autokolerasi positif.
2. $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokolerasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokolerasi positif atau negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity (ROE). Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Return On Equity

β_0 = Konstanta

X1 = Current Ratio

X2 = Total Asset Turn Over

X3 = Debt to Equity Ratio

ε = Error

3. Penguji Hipotesisi

a) Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam peneitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010, hal 184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan:

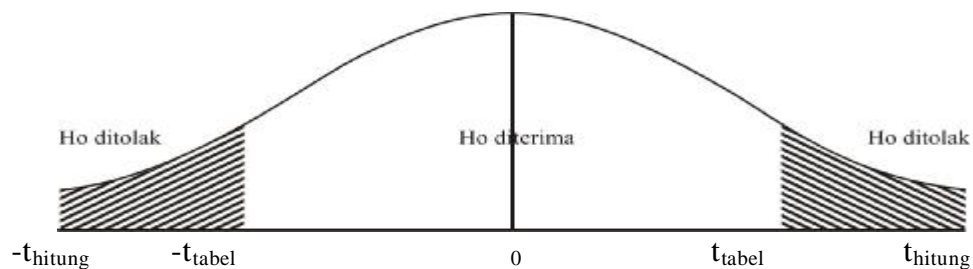
t = nilai t hitung

r = Koefisien Kolerasi

n = Banyaknya pasangan jumlah sampel

Bentuk pengujian:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: 1. $t_{hitung} > t_{table}$ 2. $-t_{hitung} > t_{table}$

b) Uji F (*Simultan*)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan df

= $(n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Rumus perhitungan uji F yaitu:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

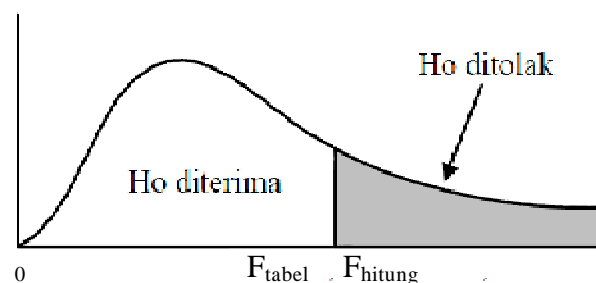
Keterangan:

F = Nilai F_{hitung}

R^2 = Koefisien Kolerasi Berganda

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah Sampel



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang

ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut rumus Koefisien Determinasi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2010, hal. 185).

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi berganda serta dilakukan hipotesis dan pembahasan. Teknik ini merupakan tipe pemilihan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 12 perusahaan yang bergerak dibidang Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diperoleh berbentuk dalam rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Variabel Y (*Return On Equity*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio maka perusahaan tersebut akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. *Return On Equity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah masing-masing perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah beberapa data-data *Return On Equity* perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 yaitu dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Return On Equity Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate*
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Return On Equity 2012-2016 (%)						
		2012	2013	2014	2015	2016	Jumlah	Rata-Rata
1	APLN	13,25	12,9	11,63	12,31	9,42	46,26	11,565
2	ASRI	25,7	16,69	18,47	10,36	7,1	78,32	15,664
3	BAPA	5,13	5,43	7,08	7,08	1,7	26,42	5,284
4	BCIP	4,93	14,51	12,19	12,19	16,19	60,01	12,002
5	BEST	26,57	30,07	13,73	13,73	9,92	94,02	18,804
6	BIPP	17,87	25,4	4,38	4,38	22,62	74,65	14,93
7	BKDP	89,87	10,01	1,2	1,2	5,3	107,58	21,516
8	BKSL	4,59	8,8	0,66	0,66	7,85	22,56	4,512
9	DART	6,37	6,18	12,56	12,56	5,3	42,97	8,594
10	LPCK	33,13	32,47	31,59	31,59	12,72	141,5	28,3
11	MDLN	11,7	52,43	13,18	13,18	0,76	91,25	18,25
12	MLTA	13,12	13,65	15,24	15,24	45,69	102,94	20,588
	Jumlah	238,98	228,54	141,91	134,48	144,57	888,48	177,696
	Rata-Rata	21,73	19,05	11,83	11,21	12,05	74,04	15,00

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa *Return On Equity* pada semua perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* nilai ROE setiap tahunnya menunjukkan *trend* yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata pada tahun 2012 berjumlah sebesar 21,73. Pada tahun 2013 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 19,05, pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 11,83, pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 11,21 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 12,05. Hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki pada tahun 2012 sampai 2015 mempunyai kinerja yang menurun.

2. Data Variabel X_1 (*Current Ratio*)

Variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* digunakan untuk mengukur aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing masing perusahaan. Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel 4.2
Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Curent Ratio 2012-2016						Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016			
1	APLN	1,56	1,68	1,83	1,39	1,07	7,53	1,51	
2	ASRI	1,23	0,75	1,14	0,72	0,90	4,74	0,95	
3	BAPA	2,55	2,69	2,09	2,08	0,23	9,63	1,93	
4	BCIP	0,76	0,61	0,43	1,10	1,56	4,46	0,89	
5	BEST	2,75	2,53	2,26	3,92	3,29	14,75	2,95	
6	BIPP	1,50	0,77	1,14	1,31	1,31	6,03	1,21	
7	BKDP	2,49	3,19	1,63	0,64	0,21	8,16	1,63	
8	BKSL	3,18	4,36	3,00	1,30	1,41	13,25	2,65	
9	DART	1,16	2,01	1,87	0,66	0,64	6,36	1,27	
10	LPCK	1,57	1,62	2,32	2,97	4,62	13,11	2,62	
11	MDLN	1,27	0,83	1,21	1,00	1,34	5,66	1,13	
12	MLTA	4,03	2,27	2,46	2,32	2,59	13,67	2,73	
	Jumlah	24,06	23,32	21,38	19,42	19,18	107,36	21,47	
	Rata-Rata	2,01	1,94	1,78	1,62	1,60	8,95	1,79	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata berjumlah sebesar 2,01 pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 1,94, pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 1,78, pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 1,62 dan pada taun 2016 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar 1,60. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan hal ini berarti hutang lancar perusahaan masih lebih besar dibanding dengan aktiva lancarnya.

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama untuk jangka pendek namun apabila *Current Ratio* yang terlalu tinggi maka mencerminkan perusahaan yang likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas

3. Data Variabel X_2 (*Total Asset Turn Over*)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn over* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan. Adapun *Total Asset Turn Over* dari Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Total Asset Turn Over Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Total Asset Turn Over 2012-2016						
		2012	2013	2014	2015	2016	Jumlah	Rata-Rata
1	APLN	0,31	0,25	0,22	0,61	0,73	2,13	0,43
2	ASRI	0,22	0,26	0,31	0,15	0,13	1,08	0,22
3	BAPA	0,16	0,23	0,26	0,14	0,19	0,98	0,20
4	BCIP	0,31	0,42	0,37	0,25	0,29	1,63	0,33
5	BEST	0,42	0,04	0,23	0,15	0,16	1,00	0,20
6	BIPP	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,84	0,17
7	BKDP	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,07	0,01
8	BKSL	0,10	0,09	0,07	0,05	0,11	0,42	0,08
9	DART	0,20	0,17	0,25	0,15	0,12	0,89	0,18
10	LPCK	0,36	0,34	0,41	0,39	0,28	1,78	0,36
11	MDLN	0,22	0,18	0,27	0,23	0,17	1,08	0,22
12	MLTA	0,34	0,30	0,34	0,30	0,29	1,57	0,31
Jumlah		2,82	2,47	2,93	2,60	2,66	13,47	2,69
Rata-Rata		0,23	0,21	0,24	0,22	0,22	1,12	0,22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai TATO setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 berjumlah nilai rata-rata sebesar 0,23, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,21, pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,24, pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 0,22 dan pada tahun 2016 mengalami nilai tetap yaitu sebesar 0,22. Apabila TATO mengalami kenaikan ini berarti semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan yang berarti penggunaan asset yang tidak efisien menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas lambat atau berkurang.

Total Asset Turn Over merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh asset untuk menghasilkan penjualan. TATO diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total asset perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

4. Data Variabel X_3 (*Debt to Equity Ratio*)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Berikut data *Debt to Equity Ratio* yang diambil adalah dari Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel 4.4
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Debt To Equity Ratio 2012-2016						
		2012	2013	2014	2015	2016	Jumlah	Rata-Rata
1	APLN	1,39	1,78	1,80	1,71	1,58	8,26	1,65
2	ASRI	1,31	1,71	1,66	1,83	1,81	8,32	1,66
3	BAPA	0,82	0,82	0,82	0,82	0,82	4,09	0,82
4	BCIP	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	3,87	0,77
5	BEST	0,29	0,36	0,28	0,52	0,54	1,99	0,40
6	BIPP	1,11	0,29	0,37	0,23	0,37	2,37	0,47
7	BKDP	0,38	0,43	0,39	0,38	0,44	2,02	0,40
8	BKSL	0,28	0,55	0,58	0,70	0,59	2,69	0,54
9	DART	0,51	0,63	0,57	0,67	0,67	3,06	0,61
10	LPCK	1,31	1,12	0,64	0,51	0,33	3,90	0,78
11	MDLN	1,06	1,06	0,95	1,12	1,20	5,40	1,08
12	MLTA	0,30	0,83	0,60	0,64	0,57	2,94	0,59
	Jumlah	9,54	10,36	9,42	9,91	9,69	48,91	9,78
	Rata-Rata	0,79	0,86	0,79	0,83	0,81	4,08	0,82

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata pada tahun 2012 berjumlah sebesar 0,79, pada tahun 2013 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,86, pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,79, pada tahun 2015 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 0,83 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar 0,81. Hal ini mengidentifikasi bahwa DER pada perusahaan tersebut setiap tahun mengalami fluktuasi, yang artinya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam keadaan tidak stabil.

Debt to Equity Ratio semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri.

B. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi (*R-Square*).

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linear berganda dapat digunakan. Model tersebut memenuhi data dan

terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heterokedastisitas dan multikolinieritas.

a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov Smirnov (K-S). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Tabel 4.5
Uji Kolmogrov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a Mean		.0000000
	Std. Deviation	.94060943
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.083
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.611

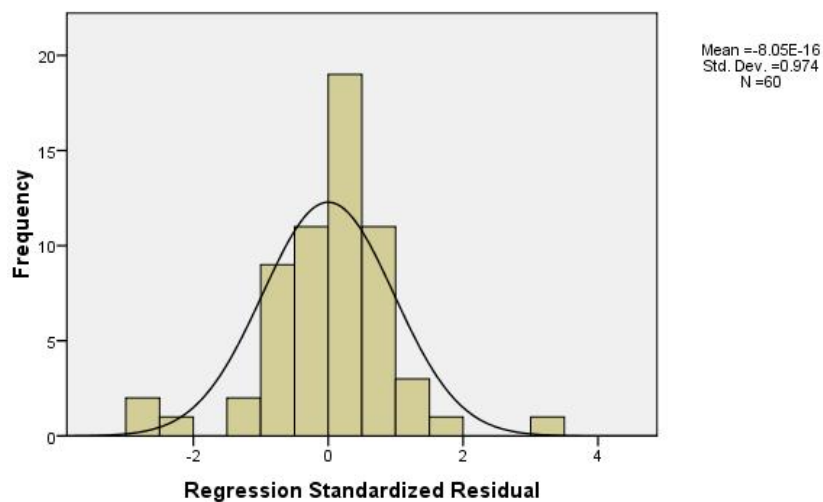
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2018.

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki profitabilitas lebih dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang diterapkan dapat dilihat pada baris *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,611* yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan variabel terdistribusi secara normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

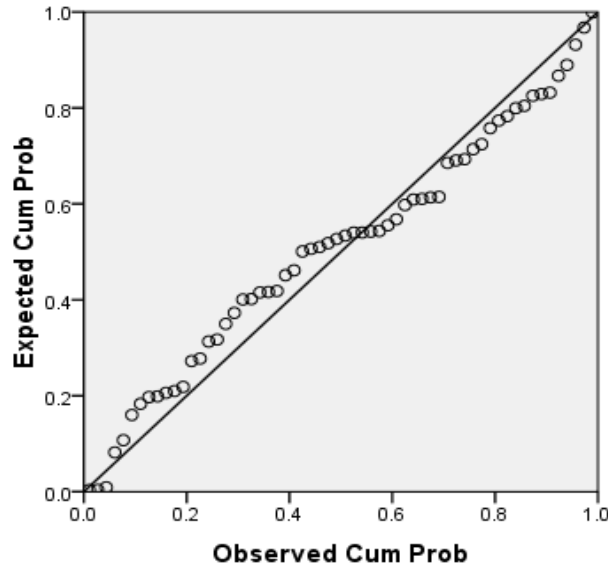
Gambar 4.1
Grafik Histogram
Dependent Variabel: Return On Equity



Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pada distribusi normal, karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan, demikian pula hasil uji normalitas menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 di bawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Normalitas *P-Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variabel: Return On Equity



Sumber : Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2018

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikoloneritas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dari nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baikseharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat Multikolinearitas.

- 3) Bila Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- 4) Bila Tolerance < 0,1 maka terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4.6
Uji Multikolonerisitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CURRENT RATIO	.879	1.138
TOTAL ASSET TURN OVER	.817	1.225
DEBT TO EQUITY RATIO	.755	1.325

a. Dependent Variabel: RETURN ON EQUITY

Sumber : Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2018

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance InflationFactor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1.138, variabel *Total Asset Turn Over* (X2) sebesar 1.225, dan *Debt To Equity Ratio* sebesar 1.325. Demikian juga nilai Tolerance pada *Current Ratio* sebesar 0.879 variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 0.817, dan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.755. Yang artinya dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang telah diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c) Uji Heteroskedisitas

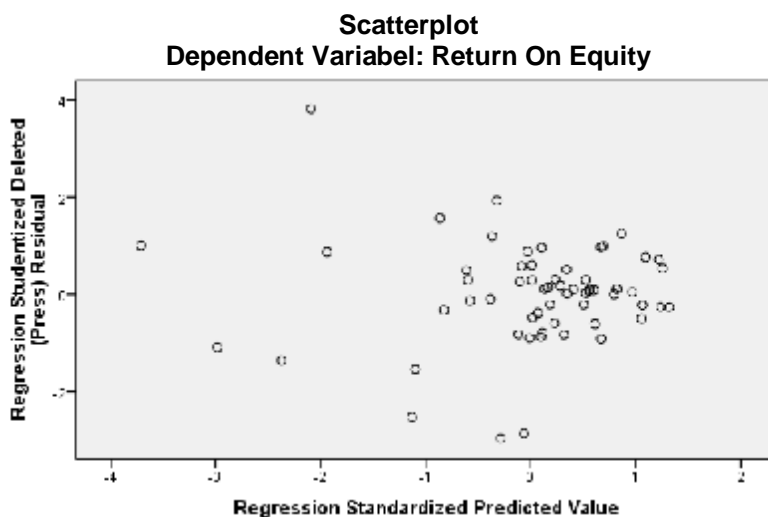
Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi penelitian ini dapat diketahui dengan

melihat grafik *scatterplot*. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan *heteroskedastisitas* antara lain:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Adapun hasil pengolahan data melalui SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2018

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio*.

d) Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W) tabel di bawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.146	.101	.96548	1.743

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, CURRENT RATIO

b. Dependent Variabel: RETURN ON EQUITY

Sumber : Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2018

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,735 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.811	.278		10.119	.000
CURRENT RATIO	.254	.204	.164	1.244	.219
TOTAL ASSET TURN OVER	.341	.139	.336	2.456	.017
DEBT TO EQUITY RATIO	-.017	.258	-.009	-.064	.949

a. Dependent Variabel: RETURN ON EQUITY
Sumber: Data Penelitian (diolah) SPSS, 2018

Dari tabel di atas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 2,811

Current Ratio = 0,254

Total Asset Turn Over = 0,341

Debt to Equity Ratio = - 0,017

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,811 + 0,254X_1 + 0,341X_2 - 0,017X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 2,811 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstanta maka *Return On Equity* telah mengalami kenaikan sebesar 281%

- 2) Nilai Current Ratio (β_1) adalah 0,254 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* sebesar 25,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai Total Asset Turnover (β_2) adalah 0,341 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Total Asset Turn Over* maka diikuti penurunan *Return On Equity* sebesar 34,1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan.
- 4) Nilai Debt To Equity Ratio (β_3) adalah -0,017 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* sebesar -1,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

- 1) Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam peneitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = Koefisien Kolerasi

n = Banyaknya pasangan jumlah sampel

Bentuk pengujian:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-3$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 pada tabel 4.8 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.811	.278		10.119	.000
	CURRENT RATIO	.254	.204	.164	1.244	.219
	TOTAL ASSET TURN OVER	.341	.139	.336	2.456	.017
	DEBT TO EQUITY RATIO	-.017	.258	-.009	-.064	.949

a. Dependent Variabel: RETURN ON EQUITY

Sumber : Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2018

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan satu arah (0,05). Nilai t untuk $n = 60 - 3 = 57$ dalah 1.672.

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* dari pengolahan data SPSS for windows versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

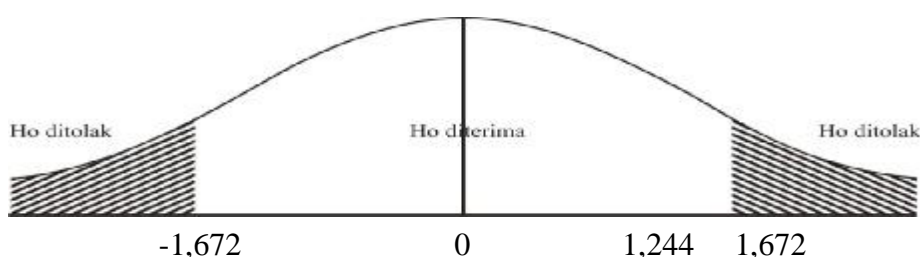
$$t_{hitung} = 1,244 \text{ sedangkan}$$

$$t_{tabel} = 1,672$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,672 \leq t_{hitung} \leq 1,672$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 3$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,672$ atau $t_{hitung} < -1,672$



Gambar IV.3. Kriteria Uji-t
Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 1,244 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah 1,672. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,244 < 1,672$) dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar 0,219 (lebih besar dari pada 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2) Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turn Over* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* dari pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

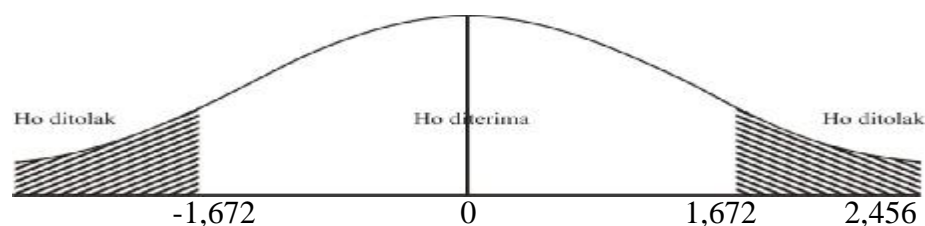
$$t_{hitung} = 2,456$$

$$t_{tabel} = 1,672 \text{ (Data terlampir)}$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

H₀ diterima jika : $-1,672 \leq t_{hitung} \leq 1,672$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 3$

H₀ ditolak jika : $t_{hitung} > 1,672$ atau $t_{hitung} < -1,672$



Gambar 4.4. Kriteria Uji-t Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turn Over* adalah 2,456 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah 1,672. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,456 > 1,672$) dan nilai signifikan *Total Asset Turn Over* sebesar 0,017 (lebih kecil dari pada 0,05) artinya H₀ ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* dari pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

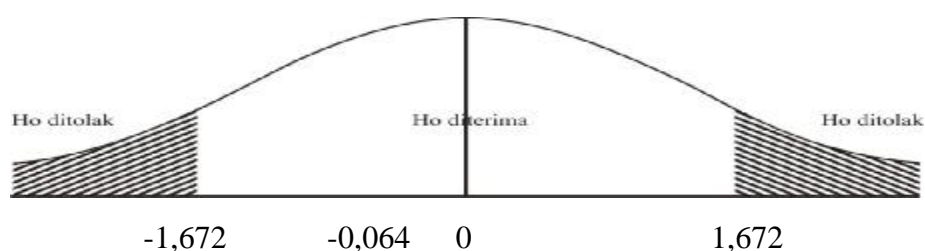
$$t_{hitung} = -0,064$$

$$t_{tabel} = 1,672 \text{ (data terlampir)}$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

H₀ diterima jika : $-1,672 \leq t_{hitung} \leq 1,672$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 3$

H₀ ditolak jika $t_{hitung} > 1,672$ atau $t_{hitung} < -1,672$



Gambar 4.5 Kriteria Uji-t
Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah $-0,064$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ ($0,05$) adalah $1,672$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-0,064 < 1,672$) dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,949$ (lebih besar daripada $0,05$) artinya H₀ diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikansi serentak atau bersamaan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X) yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* apakah berpengaruh secara simultan terhadap variabel (Y) *Return On Equity*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya.

Tabel 4.10
Uji f (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.950	3	2.983	3.200	.030 ^a
	Residual	52.200	56	.932		
	Total	61.150	59			

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, CURRENT RATIO

b. Dependent Variabel: RETURN ON EQUITY RATIO

Sumber : Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2018

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika :

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 60 - 3 - 1 = 56 \text{ adalah } 2,769$$

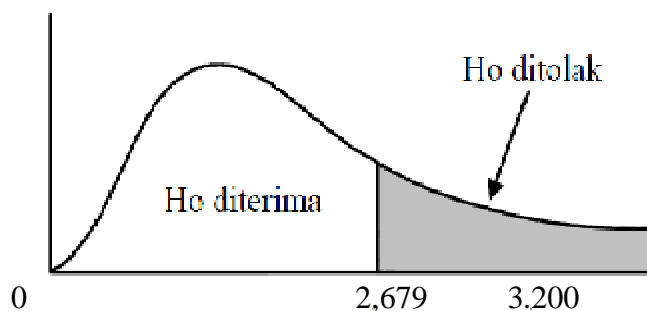
$$F_{\text{hitung}} = 3.200$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,679 \text{ (data terlampir)}$$

Kriteria pengujian :

a. Tolak H0 apabila $F_{\text{hitung}} > 2,679$ atau $-F_{\text{hitung}} < -2,679$

b. Terima Ha apabila $F_{\text{hitung}} \leq 2,679$ atau $-F_{\text{hitung}} \geq -2,679$



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F
 Sumber : Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2018

Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 3.200 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,679. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.200 > 2,679$) dan signifikansi ($0,030 > 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Pengujian Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai koefisien yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan *R Square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (*R-Square*)
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.383 ^a	.146	.101	.96548

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, CURRENT RATIO

b. Dependent Variabel: RETURN ON EQUITY

Sumber : Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2018

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel diatas besarnya *Adjusted R Square* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,101. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debtto Equity Ratio* secara bersama-sama 10,1%, sedangkan sisanya 89,9% dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* adalah 1,224 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah 1,672. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1,224 < 1,672$) dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar 0,219 (lebih besar daripada 0,05) hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan, karena ada kemungkinan *Current Asset* yang tersedia berupa uang kas, atau persediaan dan piutang yang besar sehingga kemampuan menghasilkan laba kurang. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Namun semakin rendah *Current Ratio* juga mempunyai pengaruh yang tidak baik bagi profitabilitas, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri dan para investor.

Apabila hutang lancar perusahaan lebih besar dari pada aset lancar maka perusahaan dalam kondisi tidak likuid atau perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, aktiva lancar harus cukup besar untuk menutup hutang sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan atau (*margin of safety*) yang memuaskan. Aktiva lancar memiliki hubungan yang langsung yang sangat erat dengan volume penjualan karena untuk kelancaran kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu pengelolaan aktiva lancar yang dalam manajemen lancar merupakan cara paling tepat yang dapat diambil dari perusahaan untuk mempertahankan dan untuk meningkatkan laba. Sehingga perusahaan harus memikirkan dengan matang apakah ingin meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Kemungkinan hal ini terjadi karena aktiva menurun dan hutang lancar meningkat yang menyebabkan *Current Ratio* menurun. Tetapi suatu perusahaan dengan ratio tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya

hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proposi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut Brigham (2010, hal. 135) “Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Perusahaan menjaga likuiditas perusahaan dengan mengelola aktivanya dengan baik. Sehingga tidak ada indikasi dana yang penggunaannya tidak efisien karena akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *Return On Equity* juga semakin kecil”. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi (2013) dan Anwar (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Karena kemungkinan disebabkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek kurang efektif karena jika nilai *Current Ratio* tinggi mengharapkan laba yang diterima tinggi, sehingga aktiva lancar yang tinggi dapat membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi *Current Ratio* yang tinggi ini bisa jadi tidak mendapatkan laba yang tinggi melainkan adanya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap dijual sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba melainkan mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan dalam perawatan dan kerusakan fisik.. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap

Return On Equity pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turn Over* adalah 2,456 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah 1,672. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,456 > 1,672$) dan nilai signifikan *Total Asset Turn Over* sebesar 0,017 (lebih kecil daripada 0,05). Hal Ini menunjukkan secara parsial variabel *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Harahap (2013, hal. 309) “*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Total Asset Turn Over menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. *Total Asset Turn Over* yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan

pendapatan bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* memiliki hubungan yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariawan (2009) dan penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2015) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwahasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -0,064 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah 1,672. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-0,064 < 1,672$) dan nilai signifikan *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,984 (lebih besar daripada 0,05) hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Nilai *Debt To Equity Ratio* yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan hutang sebagai sumber utama dalam berekspansi dan itu adalah hal yang bagus. Nilai *Debt To Equity Ratio* yang kecil juga akan membuat perusahaan bertahan apabila terjadi hal yang buruk dalam bisnis dan yang bisa

berdampak pada keuangan. Apabila terjadi sebuah krisis, perusahaan yang memiliki hutang kecil dan modal besarlah yang akan dapat bertahan dibandingkan dengan yang memiliki hutang diatas modalnya.

Menurut Sunyoto (2013, hal. 114) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risfa (2017) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dengan arah negatif.. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Rendahnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 3.200 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.679. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.200 > 2.679$) dan signifikansi ($0,030 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan menunjukkan ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2015) menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Secara parsial *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna. Maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi perusahaan harus dapat berupaya lagi meningkatkan ekuitasnya agar dapat mengurangi pemakaian hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang ada dalam perusahaan. *Return On Equity* merupakan hal penting yang diperhatikan para calon investor untuk penanaman modal calon investor. Selain itu harus lebih memperhatikan penggunaan hutang yang cukup besar dapat menimbulkan resiko penurunan modal karena kewajiban untuk membayar hutang tersebut juga semakin besar.
2. Perusahaan juga diharapkan mempertahankan dan meningkatkan nilai *Total Asset Turn Over*, karena dengan meningkatnya nilai *Total Asset Turn Over* berarti kemampuan perusahaan dalam melakukan usaha sangat baik, dan akan berdampak baik bagi pencapaian laba yang maksimal.
3. Bagi para investor, sebelum mengambil suatu keputusan investasi, ada baiknya seorang investor terlebih dahulu mempertimbangkan beberapa factor informasi, yaitu kondisi perusahaan yang berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan dimasa depan. Informasi mengenai factor lingkungan juga berperan dalam pengambilan keputusan. Karena mencakup kondisi ekonomi, politik dan stabilitas suatu Negara. Dengan cara menganalisa terlebih dahulu efek yang diinginkan baru mengambil tindakan yang sesuai.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih dan diharapkan untuk dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Puteh. 2013. *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.
- Ariwan Joko Nusbantoro. 2009. *Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember.
- Claudia Yuke Kartika Sefiani. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Desi Kartikaningsih. 2013. *Pengaruh Debt Rasio, Current Rasio, Total Assets Turnover, Size Perusahaan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011)*, Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Eka Amelia, 2010. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Studi Kasus Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2007*, Jurnal.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Alfabet Bandung.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi kelima*. Peenernit UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. UMSU Pers.
- Hantono. 2015. *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Buras Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Universitas Prima Indonesia Medan.
- Harahap, Sofyan. 2013. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Edisis I-11 Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Imama Mujtahidah dan Nur Laily. 2016. *Pengaruh Rasio Likuidits, Rasio Aktivitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilits*. Jurnal Ilmu dan

Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
Surabaya.

Juliandi, Azuar. Irfan dan Manurung, Saprihal. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*.
UMSU Pers.

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga*, Jakarta: Bumi
Aksara.

Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke lima, Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.

Rizky dkk. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Debt To
Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor
Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2011-2014*. Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Risfa Jenia Dirgantara. 2017. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity
Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return On Equity. Pada PT.
Mustika Ratu Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. **Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Edisi ke 4.
Yogyakarta: BPFPE.

Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*.
Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil
Penelitian*: Pustaka Baru Pers.

Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*.
Cetakan ke-1. Jakarta : CAPS.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada.

